
BIC Weekly Bulletin Juli 19, 2026

Early Morning Prayer. Mon - Fri @ 5:00 AM
Tuesday and Wednesday prayer Tower @6:00 PM
Thursday Prayer Tower @9 AM
Engage Youth Service. Friday @ 7:00 PM
CORE. Saturday @ 6:30 PM
Saturday Morning Prayer. Saturday @ 8:00 AM

Sunday Services Times
Northeast Location - At Bethel Center
87-07 Justice Avenue, Elmhurst
7:30 , 9:00 AM & 10:45 AM (Indonesia)
12:30 PM (English)

ONLINE Sunday Service is also broadcasted at
www.bethelic.com

CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)

**ONLINE Sunday Service is also broadcasted at
www.bethelic.com**

**CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)**

CHILDREN CHURCH IN PERSON @ HLC
88 - 39 53rd Ave, Elmhurst NY 11373
9 AM & 10:30 AM (All Classes)

[illegible]

Bethel International Church
Address : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Office : 87-07 Justice Avenue, Elmhurst, NY
Phone : 718-806-1880
Office Hour : Mon - Fri 11:00AM – 5:00 PM

BIC New York

AMSAL 3 : 5-6
"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

YOUTH CAMP
19-22 Agustus 2026
Pocono Springs
(Pendaftaran ditutup 31 July 2026)

ENGAGE
Ibadah Tengah Minggu bagi Preteen - Youth
Jumat / 7PM
@ 87-07 Justice Avenue

BAPTISAN
Pendaftaran : www.bethelic.com / contact us

AMSAL 3 : 5-6

"Percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri. Akuilah Dia dalam segala lakumu, maka Ia akan meluruskan jalanmu."

YOUTH CAMP

19-22 Agustus 2026
Pocono Springs
(Pendaftaran ditutup 31 July 2026)

ENGAGE

Ibadah Tengah Minggu bagi Preteen - Youth
Jumat / 7PM
@ 87-07 Justice Avenue

BAPTISAN

Pendaftaran : www.bethelic.com / contact us

Daily Bible Reading
Juli 20 S/D Juli 26

Juli 20 S/D Juli 26

2 TAW 29-31; YAK 4	Monday, Jul 20
2 RAJ 18,19; 2 TAW 32; YAK 5	Tuesday, Jul 21
YES 36,37; MZM 76; 1 PTR 1	Wed, Jul 22
2 RAJ 20; YES 38,39; MZM 75; 1 PTR 2	Thursday, Jul 23
YES 40-42; 1 PTR 3	Friday, Jul 24
YES 43-45; 1 PTR 4	Saturday, Jul 25
YES 46-49; 1 PTR 5	Sunday, Jul 26

HIDUP OLEH IMAN

*“Sebab hidup kami ini adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat.”
(2 Korintus 5:7)*

Setiap orang percaya dipanggil untuk menjalankan misi Allah. Namun, mengetahui tujuan hidup saja tidak cukup. Untuk menggenapi panggilan Tuhan, kita harus belajar berjalan dengan iman. Iman adalah karunia Allah yang menjadi dasar hubungan manusia dengan Sang Pencipta. Iman bukan sekadar persetujuan intelektual bahwa Allah itu ada, melainkan kepercayaan penuh kepada pribadi Allah yang dinyatakan melalui ketaatan kepada firman-Nya.

Ibrani 11:1 menjelaskan bahwa: *“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”*

Selanjutnya, Ibrani 11:3 menyatakan bahwa: *“Karena iman kita mengerti, bahwa alam semesta telah dijadikan oleh firman Allah, sehingga apa yang kita lihat telah terjadi dari apa yang tidak dapat kita lihat.”*

Segala sesuatu yang kelihatan berasal dari Allah yang tidak kelihatan melalui firman-Nya yang kekal. Karena itu, orang yang hidup oleh iman tidak hanya berfokus pada keadaan yang terlihat, tetapi kepada Allah yang memegang kendali atas segala sesuatu. Iman bukan sekadar semangat, optimisme, atau berpikir positif. Iman adalah keyakinan yang teguh kepada Allah dan kepada janji-janji-Nya yang tidak pernah gagal.

Perjalanan bersama Tuhan jarang memperlihatkan seluruh peta kehidupan sekaligus. Tuhan biasanya hanya menerangi langkah berikutnya, bukan seluruh perjalanan. Di sinilah iman bertumbuh. Iman bukanlah menunggu semua jawaban tersedia, tetapi tetap melangkah karena mengenal Pribadi yang memimpin perjalanan.

I. IMAN BERAKAR KEPADA PENGENALAN YANG BENAR AKAN TUHAN

Pengenalan yang benar akan Tuhan dimulai dari pembaruan akal budi melalui perenungan firman Tuhan, doa, pujian, dan penyembahan setiap hari. Pengenalan ini juga dibentuk melalui proses pemuridan dan pengalaman pribadi bersama Tuhan. Melalui pengalaman-pengalaman tersebut, Roh Kudus menolong kita sehingga iman kepada Kristus semakin berakar dan bertumbuh di dalam kasih (Efesus 3:16–17).

Iman yang berakar di dalam kasih menumbuhkan trust, yaitu keyakinan, pengharapan, dan penyerahan kendali hidup sepenuhnya kepada Tuhan. Iman kita bergantung kepada karakter Allah dan kepada firman-Nya yang tidak pernah berubah. Kepercayaan seperti ini tidak terbentuk dalam sekejap, melainkan bertumbuh melalui hubungan kasih yang konsisten dengan Tuhan.

II. IMAN TIMBUL DARI PENDENGARAN AKAN FIRMAN TUHAN (Roma 10:17).

Iman timbul bukan hanya karena kita mendengar firman Tuhan dengan telinga jasmani, tetapi karena hati kita terbuka menerima suara Tuhan melalui firman yang didengar maupun dibaca. Roh Kudus menerangi firman Tuhan yang telah tertulis sehingga firman itu menjadi hidup dan berbicara secara pribadi kepada kita. Ketika firman itu dipercayai dan ditaati, iman semakin bertumbuh.

Firman yang diterangi oleh Roh Kudus membuat kita melihat segala sesuatu dari

sudut pandang Allah. Kita belajar memercayai Dia sepenuhnya dan menaati perintah-Nya. Firman itu menjadi dasar yang meneguhkan kita untuk hidup oleh iman, bukan karena melihat.

Contoh: Abraham.
Abraham percaya kepada Allah yang telah menjanjikan keturunan kepadanya. Janji Allah menjadi dasar imannya untuk tetap percaya sekalipun ia menghadapi berbagai tantangan. Abraham dan Sara telah lanjut usia dan harus menantikan kelahiran Ishak selama dua puluh lima tahun. Pengenalannya akan Allah membuat Abraham memilih untuk hidup oleh iman, yaitu percaya kepada Tuhan, bukan berfokus pada keadaan yang terlihat. Ketekunan imannya berujung pada penggenapan janji Allah.

III. HIDUP OLEH IMAN MENYENANGKAN HATI ALLAH

“Tetapi tanpa iman tidak mungkin orang berkenan kepada Allah. (Ibrani 11:6)

Allah tidak terutama mencari orang yang berbakat, berhasil, kaya, atau terkenal. Allah mencari orang yang percaya kepada-Nya dan taat kepada kehendak-Nya. Inilah inti kehidupan Kristen.

Tanpa iman kepada Kristus, segala jerih lelah kita hanya menjadi usaha manusia yang tidak memiliki nilai kekal. Iman bukan sekadar sarana untuk menerima mukjizat atau jawaban doa. Hidup oleh iman berarti hidup dalam kebenaran, kekudusan, dan ketaatan kepada Tuhan. Kehidupan seperti inilah yang menyenangkan hati Allah.

IV. IMAN ADALAH PERCAYA KEPADA PRIBADI ALLAH

“Barangsiapa berpaling kepada Allah, ia harus percaya bahwa Allah ada.”

Percaya bahwa Allah ada belum tentu berarti hidup oleh iman. Banyak orang mencari Tuhan hanya ketika menghadapi masalah, membutuhkan pertolongan, kesembuhan, atau jalan keluar. Namun ketika keadaan membaik, mereka kembali hidup menurut keinginan sendiri. Hidup mereka dipimpin oleh logika manusia, hikmat dunia, kecerdasan, emosi, dan kepentingan pribadi, bukan oleh Roh Kudus dan firman Tuhan. Hidup oleh iman berarti memercayai karakter Allah, hikmat-Nya, kasih-Nya, dan kedaulatan-Nya, bahkan ketika kita belum mengerti apa yang sedang Dia kerjakan.

V. IMAN DINYATAKAN MELALUI KETAATAN

Iman yang sejati selalu menghasilkan ketaatan. Iman bukan hanya apa yang kita percayai, tetapi bagaimana kita hidup. Iman kita dibangun di atas Kristus dan firman-Nya, bukan atas pengalaman, perasaan, ataupun keadaan. Ketaatan diwujudkan melalui menaati prinsip-prinsip Firman Allah (Logos), mengikuti tuntunan Roh Kudus (Rhema), serta tetap setia meskipun belum melihat hasilnya.

Nuh membangun bahtera sebelum hujan turun. Abraham meninggalkan negerinya tanpa mengetahui tujuan. Musa memilih menderita bersama umat Allah daripada menikmati kesenangan dosa sesaat. Semua tokoh iman bertindak terlebih dahulu karena percaya kepada Tuhan. Demikian pula kita dipanggil untuk taat terlebih dahulu, lalu melihat pekerjaan Allah.

VI. HIDUP OLEH IMAN DALAM SETIAP ASPEK KEHIDUPAN

Allah tidak menghendaki kita hidup oleh iman hanya untuk hari Minggu di gereja. Iman harus mewarnai seluruh kehidupan kita. Kita membutuhkan iman dalam membangun hubungan dengan pasangan, mendidik anak-anak, menghadapi perbedaan dan konflik, menerima teguran, mengampuni orang yang menyakiti, bekerja dengan integritas, mengelola keuangan, membayar pajak dengan jujur,

memberi dan menabur, melayani bersama orang lain, menghadapi penderitaan, menghadapi ketidakpastian masa depan, bahkan ketika doa kita belum dijawab.

VII. CIRI-CIRI ORANG YANG HIDUP OLEH IMAN

Orang yang hidup oleh iman akan tetap berharap ketika keadaan sulit, ia tetap taat walaupun belum melihat hasil. Hatinya bersyukur dalam segala keadaan; tetap melayani meskipun belum dihargai; setia memberi walaupun sedang kekurangan; memilih mengasihi meskipun pernah disakiti.

Orang yang hidup oleh iman tekun menjaga kekudusan dan berdiri di atas kebenaran walaupun banyak godaan. Saat jatuh ia akan bangkit kembali, tidak mengundurkan diri dari pertandingan iman maupun dari persekutuan dengan orang percaya. Setiap hari berjalan bersama Tuhan dan bertekun sampai garis akhir. Tujuan iman bukan hanya memperoleh berkat, tetapi juga menjadi semakin serupa dengan Kristus.

VIII. ALLAH MEMBERI UPAH KEPADA ORANG YANG SINGGUAH-SINGGUAH MENCARI DIA

Ibrani 11:6 berkata bahwa Allah memberi upah kepada orang yang sungguh-sungguh mencari Dia.

Kesungguhan itu terlihat melalui kerinduan mengenal Tuhan lebih dalam; hidup dalam firman; tekun berdoa; memiliki kerendahan hati, penyangkalan diri, dan kesediaan menempatkan Kristus di atas pikiran, perasaan, logika, maupun ambisi pribadi; hidup dalam pertobatan, serta ketaatan.

Upah yang Tuhan berikan tidak selalu berupa materi. Sering kali Tuhan terlebih dahulu memberikan damai sejahtera, sukacita, hikmat, kekuatan, penyertaan, pembelaan, kemenangan atas pencobaan, jawaban doa pada waktu-Nya, dan pada akhirnya mahkota kehidupan kekal.

Karena itu Yesus berkata *“Tetapi carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.”* (Matius 6:33)

KESIMPULAN

Kita sedang hidup pada zaman yang Alkitab sebut sebagai masa-masa yang sukar (2 Timotius 3:1–5). Banyak orang percaya mulai hidup menurut kedagingan dan menjadi serupa dengan dunia karena tidak lagi berjalan oleh iman. Namun Tuhan memanggil umat-Nya untuk tetap hidup oleh iman.

Hidup oleh iman bukan berarti menutup mata terhadap kenyataan, tetapi melihat kenyataan melalui sudut pandang Allah. Iman bukan menyangkal adanya masalah, melainkan memercayai bahwa Tuhan tetap berdaulat di tengah masalah. Ketika kita hidup oleh iman, kita tidak lagi dikendalikan oleh apa yang kita lihat, rasakan, atau pikirkan, melainkan oleh Firman Tuhan yang tidak pernah berubah. Sebab langit dan bumi akan berlalu, tetapi Firman Tuhan tetap selama-lamanya.

Iman bukan sekadar percaya bahwa Tuhan sanggup melakukan segala sesuatu, tetapi percaya bahwa Tuhan akan menggenapi setiap janji-Nya menurut waktu dan kehendak-Nya yang sempurna. Karena itu, marilah kita terus berjalan bersama Tuhan, selangkah demi selangkah, sampai setiap janji-Nya digenapi menurut waktu dan kehendak-Nya yang sempurna. Sebab hidup kita adalah hidup karena percaya, bukan karena melihat. Kiranya ketika Tuhan memandang kehidupan kita, Dia menemukan hati yang percaya, taat, dan setia sampai garis akhir. AMIN